

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi organisasi dalam membangun solidaritas pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi berperan signifikan dalam membentuk pemahaman anggota terhadap tujuan, visi, dan misi IMKMU. Melalui komunikasi formal dan informal, anggota memperoleh kejelasan mengenai peran, pembagian tugas, dan tanggung jawab organisasi. Namun, nilai-nilai organisasi belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, sehingga masih terdapat kesenjangan pemahaman antara pengurus dan anggota kemudian bentuk komunikasi yang diterapkan adalah komunikasi vertikal ke bawah dan komunikasi diagonal, dengan whatsapp sebagai media utama. Komunikasi vertikal berfungsi menyampaikan instruksi dan arahan dari pengurus kepada anggota, sedangkan komunikasi diagonal berperan sebagai alternatif penyampaian informasi lintas struktur kepengurusan. Efektivitas komunikasi terhambat oleh rendahnya responsivitas anggota, keterlambatan membaca pesan, dan kurangnya kejelasan informasi.

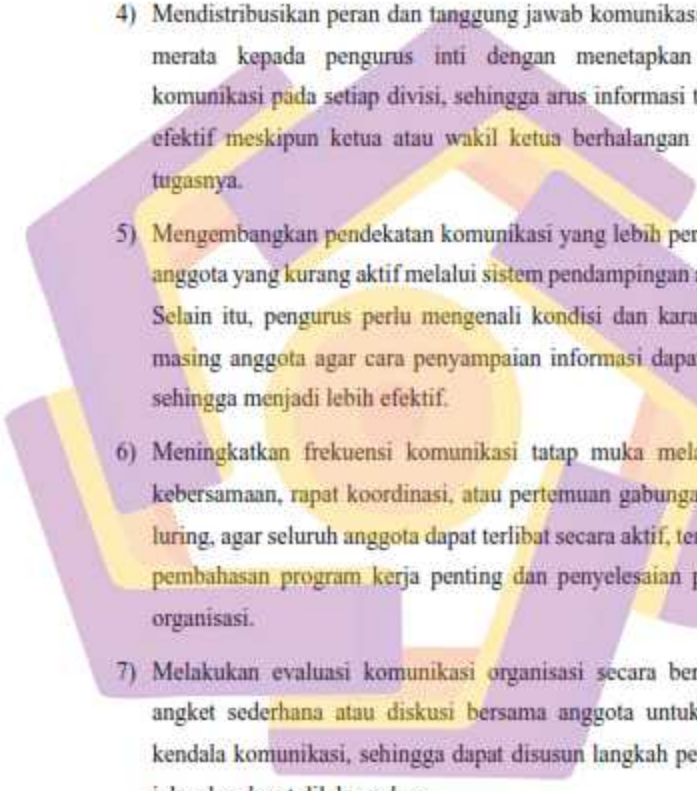
Komunikasi di IMKMU masih cenderung bersifat satu arah meskipun secara struktural tersedia ruang untuk komunikasi dua arah. Hal ini ditandai dengan lambatnya respons anggota, perbedaan interpretasi pesan, dan kurangnya mekanisme umpan balik yang efektif, sehingga menimbulkan miskomunikasi dan kesenjangan pemahaman antar anggota. Komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap semangat dan keaktifan anggota dalam berpartisipasi pada kegiatan IMKMU. Komunikasi yang jelas membantu anggota memahami tugas dan tanggung jawab, sehingga mendorong keterlibatan aktif. Namun, tingkat pengaruh komunikasi tidak seragam karena dipengaruhi oleh karakter individu, tingkat inisiatif, dan kesibukan masing-masing anggota.

Hambatan komunikasi meliputi informasi yang tidak jelas, keterlambatan menerima informasi, komunikasi yang terpusat pada ketua dan wakil ketua, perbedaan karakter dan tingkat keaktifan anggota, serta perbedaan lokasi tempat tinggal. Hambatan ini berdampak pada kinerja anggota, kelancaran koordinasi, dan pencapaian tujuan organisasi. Upaya penyelesaian dilakukan melalui komunikasi pribadi, pertemuan tatap muka, klarifikasi langsung, dan komunikasi ulang dan komunikasi tatap muka dinilai sebagai bentuk komunikasi paling ideal karena memungkinkan penyampaian informasi yang jelas, klarifikasi langsung, dan penguatan hubungan interpersonal. Harapan anggota mencakup peningkatan responsivitas, keterbukaan, kejelasan informasi, koordinasi yang lebih baik, peningkatan keaktifan pengurus, tanggung jawab divisi yang jelas, serta frekuensi komunikasi dan pertemuan yang lebih rutin.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi IMKMU dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi, memperkuat koordinasi antaranggota, serta mendorong keaktifan dan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan organisasi, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan intensitas penyampaian dan pengenalan visi, misi, serta nilai-nilai organisasi secara berkala melalui forum diskusi, kegiatan orientasi anggota baru, dan sesi berbagi pengalaman, sehingga anggota memiliki pemahaman yang sama serta tumbuh komitmen yang lebih kuat terhadap organisasi.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan media komunikasi digital dengan menetapkan pedoman komunikasi yang jelas, meliputi batas waktu respons anggota, format penyampaian informasi yang terstruktur, serta evaluasi secara berkala terhadap tingkat responsivitas anggota.

- 
- 3) Memperkuat komunikasi dua arah dengan menjadwalkan rapat atau forum diskusi secara rutin, sehingga anggota memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan masukan secara aktif, serta memperoleh kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan organisasi.
 - 4) Mendistribusikan peran dan tanggung jawab komunikasi secara lebih merata kepada pengurus inti dengan menetapkan koordinator komunikasi pada setiap divisi, sehingga arus informasi tetap berjalan efektif meskipun ketua atau wakil ketua berhalangan menjalankan tugasnya.
 - 5) Mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih personal kepada anggota yang kurang aktif melalui sistem pendampingan antaranggota. Selain itu, pengurus perlu mengenali kondisi dan karakter masing-masing anggota agar cara penyampaian informasi dapat disesuaikan sehingga menjadi lebih efektif.
 - 6) Meningkatkan frekuensi komunikasi tatap muka melalui kegiatan kebersamaan, rapat koordinasi, atau pertemuan gabungan daring dan luring, agar seluruh anggota dapat terlibat secara aktif, terutama dalam pembahasan program kerja penting dan penyelesaian permasalahan organisasi.
 - 7) Melakukan evaluasi komunikasi organisasi secara berkala melalui angket sederhana atau diskusi bersama anggota untuk mengetahui kendala komunikasi, sehingga dapat disusun langkah perbaikan yang jelas dan dapat dilaksanakan.
 - 8) Meningkatkan kemampuan komunikasi pengurus melalui kegiatan pembekalan atau diskusi internal, seperti cara menyampaikan informasi dengan jelas, berkomunikasi di forum, serta menyikapi perbedaan pendapat, agar koordinasi dan diskusi dalam organisasi dapat berjalan lebih efektif.

- 9) Membangun budaya komunikasi yang profesional dan terbuka dengan menekankan pentingnya etika dalam berkomunikasi, serta menciptakan suasana diskusi yang nyaman agar seluruh anggota dapat berkomunikasi tanpa terbawa emosi.

c) Penelitian Selanjutnya

Karena jenis penelitian ini hanya berfokus pada satu organisasi mahasiswa kedaerahan, hasilnya digeneralisasikan secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada beberapa organisasi mahasiswa yang memiliki fitur yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk dan arah komunikasi yang lebih beragam di dalam organisasi dan menemukan model komunikasi yang lebih sesuai. Selain itu, untuk mengevaluasi secara empiris hubungan antara partisipasi anggota, motivasi, kinerja organisasi, dan komunikasi organisasi, penelitian mendatang harus mengintegrasikan pendekatan kuantitatif atau "mixed methods". Metode seperti ini akan memperkuat validitas hasil dan memberikan dimensi analisis yang lebih terukur.

Kajian tentang transformasi komunikasi organisasi berbasis digital juga penting untuk diteliti, khususnya terkait seberapa efektif penggunaan media sosial dan platform komunikasi daring untuk membangun komunikasi dua arah yang partisipatif dan inklusif. Studi lebih lanjut juga dapat mengkaji elemen kepemimpinan komunikatif sebagai variabel intervening yang meningkatkan kinerja anggota. Dengan kemajuan ini, diharapkan bahwa penelitian yang akan datang tidak hanya memperluas lingkup penelitian, tetapi juga dapat membangun model konseptual komunikasi organisasi yang lebih komprehensif yang relevan dengan dinamika organisasi mahasiswa di era komputer dan internet.